

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan yakni laporan yang menggambarkan posisi moneter industri pada saat ini atau pada waktu tertentu.¹ Setiap perusahaan, baik publik atau tidak, wajib memiliki laporan keuangan, karena laporan keuangan difungsikan untuk mengetahui kinerja keuangan industri, selain sebagai kondisi yang digunakan untuk memprediksi kemungkinan kebangkrutan di masa depan.²

Financial distress merupakan tahap awal dari kebangkrutan perusahaan. Timbulnya kesulitan keuangan dibatasi dan dikurangi, dengan cara perusahaan memperhatikan kondisi moneter dengan teknik analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan akan memfasilitasi proyek kesehatan moneter industri di masa mendatang dan dapat digunakan menjadi pembuat kebijakan dan pertimbangan bagi manajer, investor, dan pemilik perusahaan.³ Tujuan dari analisis laporan keuangan adalah untuk menentukan apakah suatu industri kemungkinan besar akan bangkrut. Dengan mengetahui kemungkinan perusahaan akan bangkrut, dapat membantu perusahaan untuk merencanakan masa depan, sehingga dapat menghindari situasi ini di masa depan. Kebangkrutan adalah kegagalan perusahaan untuk melakukan operasi dalam menghasilkan keuntungan.⁴

Kepailitan yakni suatu keadaan dimana perusahaan dikatakan bangkrut, perusahaan tersebut tidak mampu lagi membayar kewajibannya. Kebangkrutan dapat disebabkan oleh aspek internal

¹ Rahmat, Analisis *Financial Distress* Menggunakan Model Altman Z-Score, Springate, Zmijewski, Grover Dan Penilaian Kesehatan Bank Metode Camel, *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, Vol.12 No. 1 (2020), 2.

² Etta Citrawati Yuliasary dan Made Gede Wirakusuma, Analisis *Financial Distress* Dengan metode Z- Score Altman, Springate, Zmijewski, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.3, ISSN: 2302-8556 (2014), 383.

³ Katarina Intan Afni Patunrui dan Sri Yati, Analisis Penilaian *Financial Distress* Menggunakan Model Altman (Z-Score) Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015, *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, Vol. 5 No. 1 (July, 2017),56.

⁴ Mauli Permatasari dan Irni Yunita, Analisis Prediksi Kebangkrutan Dan Tingkat Akurasi Model Springate, Zmijewski, Dan Grover Pada Perusahaan Sub Sektor Logam Dan Mineral Lainnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016, *JIM UPB*, Vol.7 No.1 (2019),71.

atau eksternal perusahaan. Aspek internal terdiri dari kurangnya keahlian manajemen, ketidakseimbangan permodalan, pengelolaan aset dan kewajiban yang tidak efektif. Sedangkan faktor eksternal adalah wilayah bencana alam, inflasi, sistem pajak dan hukum, penurunan mata uang asing dan lain-lain.⁵

Sebelum bangkrut, perusahaan dapat mengalami kesulitan keuangan atau yang dimaksud dengan *financial distress*. Kesulitan keuangan merupakan suatu kondisi penurunan keuangan perusahaan. Dalam bentuk kesulitan keuangan yang serius akan menunjukkan kebangkrutan.⁶ Jika keadaan *financial distress* tidak ditangani dengan baik, itu akan mempengaruhi potensi kebangkrutan perusahaan. Semakin cepat keadaan *financial distress* diperkirakan, maka semakin besar peluang industri dalam mengatasi kondisi keuangannya, sehingga industri akan cepat melakukan perbaikan agar perusahaan tidak menghadapi *financial distress*.⁷

Berbicara tentang *financial distress*, tampaknya masalah ini sekarang terjadi pada perusahaan subsektor properti dan real estate di Indonesia. perusahaan Subsektor Properti dan real estate adalah perusahaan yang bergerak di bidang pembangunan apartemen, perumahan, perkantoran, dan sebagainya. Dalam perkembangannya, selama 2018-2020 perusahaan subsektor properti dan real estate mengalami ketidakstabilan dalam mendapatkan laba/rugi bersih dari tahun ke tahun. Saham-saham sub sektor properti mencatatkan penurunan yang cukup besar. Dari informasi di BEI, ada empat emiten yang mencatatkan lonjakan laba bersih, sedangkan empat emiten sebaliknya mencatat penurunan laba di subsektor properti dan real estate di 2018. Ada juga yang turun 98 % *year on year*.⁸ Empat emiten yang mengalami kenaikan laba adalah PT Pakuwon Jati Tbk,

⁵ Yuni Rachmawati Dan Rifani Akbar Sulbahri, Analisis Komparatif Model Springate Dan Zmijewski Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Food And Beverage, *Jurnal Keuangan dan Bisnis* (Maret,2020), 148.

⁶ Herawati Khotmi, Analisis Perbandingan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan dengan Model Altman Z-Score, Springate, dan Grover, *Valid Jurnal Ilmiah*, Vol. 17 No. 2 (Juli, 2020),163.

⁷ Rizki Fitri Amalia, Analisis Perbandingan *Financial Distress* Pada Perusahaan Konstruksi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014- 2018, *Econos: Jurnal Ekonomi dan Sosial*, Vol 10, No 1 (Maret, 2019),22-23.

⁸ Dwi Ayuningtyas, “Memotret Kinerja Emiten Properti 2018, Siapa Jawaranya?”, CNBC Indonesia, 2019, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190402172812-17-64381/memotret-kinerja-emiten-properti-2018-siapa-jawaranya>

PT Ciputra Development Tbk, PT Summarecon Agung Tbk, dan PT Lippo Karawaci Tbk. Sedangkan empat emiten yang mencatatkan penurunan laba adalah PT Agung Podomoro Land Tbk, PT Bumi Serpong Damai Tbk, PT Intiland Development Tbk, dan PT Alam Sutera Realty Tbk. Sementara itu, pada kuartal pertama tahun 2020, banyak emiten yang mengalami adanya penurunan laba dari tahun sebelumnya, khususnya PT Summarecon Agung Tbk, PT Ciputra Development Tbk, PT Pakuwon Jati Tbk. Bahkan ada yang merugi, seperti PT Agung Podomoro Land Tbk. Begitu juga dengan PT Lippo Karawaci Tbk.⁹ Berikut ini tabel laba/rugi bersih dari beberapa perusahaan subsektor properti dan real estate periode 2018-2020.

Tabel 1.1
Laba/Rugi Bersih Perusahaan SubSektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020
(dalam rupiah)

No	Perusahaan	Tahun		
		2018	2019	2020
1.	PT Agung Podomoro Land Tbk	193.730.292	120.811.697	180.144.688
2.	PT Alam Sutera Realty Tbk	970.586.600	1.012.947.312	(1.038.777.043)
3.	PT Bumi Serpong Damai Tbk	1.701.817.694	3.130.076.103	486.257.814
4.	PT Ciputra Development Tbk	1.302.702.000	1.283.281.000	1.370.686.000
5.	PT Intiland Development Tbk	194.106.659	436.709.213	68.962.241
6.	PT Lippo Karawaci Tbk	1.726.085.000	(2.061.418.000)	(9.637.220.000)
7.	PT Pakuwon Jati Tbk	2.826.936	3.239.796	1.119.113
8.	PT Summarecon Agung Tbk	690.623.630	613.020.426	245.909.143

Sumber: www.idx.co.id

⁹ Muchammad Egi Fadliansyah, "Laba Perusahaan Properti Anjlok 60 Persen, Bagaimana Di Semester II?", katadata.co.id, 2020, https://katadata-co-id.cdn.ampproject.org/v/s/katadata.co.id/amp/happyfajrian/finansial/5f342f918d36a/laba-perusahaan-properti-anjlok-hingga-60-bagaimana-di-semester-i?amp_js_v=a6&_gsa=1&usqp=mq331AQIUAKwASCAAgM%3D#amp_ct=1641701125086&csi=1&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&_tf=Dari%20%251%24s&share=https%3A%2F%2Fkatadata.co.id%2Fhappyfajrian%2Ffinansial%2F5f342f918d36a%2Flaba-perusahaan-properti-anjlok-hingga-60-bagaimana-di-semester-ii

Tabel 1.1 menyajikan beberapa perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020, peneliti memilih 8 perusahaan untuk melihat dan membandingkan keberadaan perusahaan yang mengalami penurunan laba. Dari tabel di atas terlihat bahwa ada perusahaan yang mengalami fluktuasi laba rugi selama tiga tahun, artinya beberapa perusahaan di bidang properti dan real estate mengalami penurunan laba namun ada juga yang mengalami kenaikan laba bersih. Sebagai contoh, PT Agung Podomoro Land Tbk mengalami penyusutan laba dari laba sebesar Rp. 193.730.292 pada tahun 2018 menjadi sebesar Rp. 120.811.697 pada tahun 2019. Kemudian, mengalami peningkatan laba pada tahun 2020 menjadi Rp. 180.144.688 dari tahun sebelumnya. PT Intiland Development Tbk mengalami peningkatan laba dari laba sebesar Rp 194.106.659 pada tahun 2018 menjadi Rp 436.709.213 pada tahun 2019, namun mengalami penurunan laba pada tahun 2020 menjadi Rp 68.962.241 dari tahun sebelumnya. Ada juga perusahaan yang mengalami penyusutan laba yang drastis yaitu PT Alam Sutera Realty Tbk yang mengalami penyusutan laba yang sangat signifikan dari laba sebesar Rp. 1.012.947.312 pada tahun 2019 menjadi rugi sebesar Rp. (1.038.777.043) pada tahun 2020. Kemudian, PT Bumi Serpong Damai Tbk mengalami penurunan laba yang sangat signifikan dari laba sebesar Rp. 3.130.076.103 pada tahun 2019 menjadi sebesar Rp. 486.257.814 pada tahun 2020. Ada dua perusahaan sektor properti dan real estate yang mengalami penurunan laba selama tiga tahun berturut-turut, yaitu PT Lippo Karawaci Tbk, dan PT Summarecon Agung Tbk. Jika laba bersih suatu perusahaan meningkat maka kinerja perusahaan akan semakin baik, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi sehat, sedangkan jika laba menurun menandakan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami *financial distress*.

Ada banyak model untuk memprediksi *financial distress* suatu perusahaan, yakni model Altman Z-Score, Springate, Zmijewski, Grover, Ohlson, Fulmer, CA-score, dan seterusnya. Penelitian ini memakai tiga model prediksi *financial distress*, antara lain model Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski. Ketiga model tersebut dipilih karena dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya, model tersebut merupakan model yang paling populer, sering digunakan dalam memprediksi kesulitan keuangan dan mempunyai tingkat akurasi yang relatif tinggi dalam memprediksi kesulitan keuangan suatu perusahaan.

Model Altman Z-Score menggunakan teknik *multiple discriminate analysis* (MDA) yang menggunakan empat ragam rasio

keuangan, antara lain rasio modal terhadap total aset, rasio laba ditahan terhadap total aset, rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset, serta rasio nilai buku ekuitas terhadap nilai buku total hutang.¹⁰ Penelitian ini memakai model Altman z-score sebagai model pertama digunakan buat memprediksi *financial distress*.

Pada penelitian Sarah Kartika Febriana dan Wahidahwati (2018) dalam “Analisis Perbandingan Model Altman Z-Score, Zmijewski Ohlson Dan Grover Dalam Memprediksi *Financial Distress*”. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa model Altman z-score, Zmijewski, Ohlson dan Grover dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* dan juga model dengan akurasi yang paling akurat adalah model Altman yaitu 51,6%.¹¹ Demikian pula analisis Komarudin, Syafnita, dan Amalia Ilmiani (2019) dalam “Analisis Komparatif Model Prediksi *Financial Distress* Grover, Altman, Springate, Zmijewski, Dan Ohlson Pada Perusahaan Pertambangan Di BEI”. Hasil analisisnya menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam model Grover, Springate, Zmijewski, pada perusahaan pertambangan di BEI. Kecuali nilai sig. Antara Altman dan Ohlson, 0,105 lebih besar dari nol,05, sehingga hasil ini tidak signifikan. dan juga model yang mempunyai tingkat akurasi paling akurat adalah ialah model altman memiliki tingkat akurasi 66,67%, diikuti model grover 64,10%, model zmijewski memiliki tingkat akurasi 61,54%, model springate 48,72% serta model ohlson sebesar 25,64%.¹²

Model Springate dikembangkan pada tahun 1978 oleh Gorgon L.V. ialah revolusi dari model Altman menggunakan *Multiple Discriminant Analysis* (MDA). Model ini memakai empat ragam rasio keuangan, antara lain rasio modal/total aset, rasio laba sebelum bunga dan pajak/total aset, rasio laba sebelum pajak/total utang

¹⁰ Mentary Wahyu Adi Priyanti dan Ikhsan Budi Riharjo, Analisis Metode Altman Z-Score, Springate, Dan Zmijewski Untuk Memprediksi *Financial Distress*, *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol 8, No 6 (Juni, 2019),3.

¹¹ Sarah Kartika Febriana Dan Wahidahwati, Analisis Perbandingan metode Altman Z-Score, Zmijewski, Ohlson Dan Grover dalam memprediksi *Financial Distress*, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol 7, No 19 (September, 2018).

¹² Komarudin, Syafnita, dan Amalia Ilmiani, Analisis Komparasi Prediksi *Financial Distress Metode* Grover, Altman, Springate, Zmijewski, Dan Ohlson Pada Perusahaan Pertambangan Di BEI, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol 22, No 02 (September, 2019,).

lancar, serta rasio penjualan/total aset.¹³ Penelitian ini menggunakan model Springate sebagai model kedua untuk memprediksi *financial distress* dalam perusahaan Subsektor Properti dan Real estate

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Puput Melissa dan Haposan Banjarnahor (2020) yang berjudul “Analisis Prediksi Kebangkrutan Model Altman Z-Score, Springate, Dan Zmijewski Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini menyatakan bahwa model Altman z-score, Springate, dan Zmijewski mempunyai hasil prediksi yang berbeda. Model springate dengan tingkat akurasi tertinggi dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan yaitu sebesar 98%, sedang model altman sebesar 90% serta model zmijewski sebesar 80%.¹⁴ Dan juga dalam analisis Widia Nasmi dan Mayar Afriventi (2021) dalam “Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI: Menggunakan Model Altman, Springate, Dan Grover”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tingkat akurasi terbaik dalam memprediksi kebangkrutan dimiliki oleh model springate, yaitu 92,86%, sedangkan model altman memiliki tingkat akurasi 85,71% dan juga model grover adalah 85,71%.¹⁵

Model Zmijewski ialah model prediksi kebangkrutan yang dibuat oleh Zmijewski pada tahun 1983, model ini menggunakan analisis rasio *likuiditas*, *leverage*, serta mengukur kinerja suatu perusahaan untuk mewujudkan kebangkrutan, yaitu: Rasio ROA, *debt ratio*, *liquidity ratio*.¹⁶ Penelitian ini menggunakan model

¹³ Mauli Permatasari dan Irni Yunita, Analisis Prediksi Kebangkrutan Dan Tingkat Akurasi Model Springate, Zmijewski, Dan Grover Pada Perusahaan Sub Sektor Logam Dan Mineral Lainnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016, *JIM UPB*, Vol.7 No.1 (2019),71.

¹⁴ Puput Melissa dan Haposan Banjarnahor, Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Z-Score, Springate Dan Zmijewski Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal EMBA*, Vol.8 No.1 (Februari, 2020).

¹⁵ Widia Nasmi dan Mayar Afriventi, Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia: Menggunakan Model Altman, Springate Dan Grover, *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, Vol.3, No.4 (November 2021).

¹⁶ Mauli Permatasari dan Irni Yunita, Analisis Prediksi Kebangkrutan Dan Tingkat Akurasi Model Springate, Zmijewski, Dan Grover Pada Perusahaan Sub Sektor Logam Dan Mineral Lainnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016, *JIM UPB*, Vol.7 No.1 (2019),72.

Zmijewski sebagai model ketiga untuk memprediksi kesulitan keuangan dalam perusahaan subsektor properti dan real estate

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Imayatul Melina dan Aris Susetyo (2021) dalam “Analisis Perbandingan Model Altman, Springate, Dan Zmijewski Untuk Memprediksi Kebangkrutan Di Perusahaan Tekstil Dan Garmen”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada hasil prediksi dari model Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski serta tingkat akurasi yang paling tinggi, khususnya model Zmijewski dalam memprediksi kebangkrutan, yaitu 71,79%, model Springate sebesar 30,77 %, model Altman sebesar 12,82%.¹⁷ Sebelumnya, Mauli Permata Sari dan Irni Yunita (2019) juga melakukan penelitian tentang “Analisis Prediksi Kebangkrutan Dan Tingkat Akurasi Model Springate, Zmijewski Dan Grover Pada Perusahaan Sub Sektor Logam Dan Mineral Lainnya Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016”. Dari penelitian ini, diperoleh hasil bahwa model yang paling akurat dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan subsektor logam dan mineral, khususnya model zmijewski dan juga model grover keduanya memiliki akurasi 100 %. Sedangkan Springate memiliki tingkat akurasi 75%.¹⁸

Banyak penelitian sebelumnya telah melakukan penelitian tentang *Financial distress*. Namun, hasil dari beberapa penelitian yang tidak konsisten, pada objek penelitian berbeda atau mungkin pada objek penelitian serupa memberikan hasil analisis yang berbeda mengenai model prediksi yang paling akurat untuk memprediksi *financial distress* pada objek tersebut. Penelitian ini memilih perusahaan subsektor properti dan real estate sebagai objek analisis karena pada penelitian-penelitian sebelumnya belum ada yang memakai sampel ini dan juga perusahaan subsektor properti dan real estate rata-rata mengalami ketidakstabilan dalam memperoleh laba/rugi dari 2018-2020. Oleh karena itu, peneliti ini perlu mengkaji ulang dengan mengambil sampel dari perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di ISSI periode 2018-2020.

¹⁷ Imayatul Melina dan Aris Susetyo, Analisis Perbandingan Model Altman, Springate, dan Zmijewski untuk Memprediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Tekstil dan Garmen, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 3(5), (Oktober, 2021).

¹⁸ Mauli Permatasari dan Irni Yunita, Analisis Prediksi Kebangkrutan Dan Tingkat Akurasi Model Springate, Zmijewski, Dan Grover Pada Perusahaan Sub Sektor Logam Dan Mineral Lainnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016, *JIM UPB*, Vol.7 No.1 (2019).

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berjudul “**Analisis Komparasi Model Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski dalam Memprediksi *Financial Distress* Pada Perusahaan Subsektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di ISSI Periode 2018-2020**”.

B. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa batasan penelitian, antara lain:

1. Model prediksi *financial distress* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski.
2. Model Altman mencakup 4 indikator, antara lain modal kerja/total aset, laba ditahan/total aset, EBIT/total aset serta nilai buku ekuitas/nilai buku total hutang.
3. Model Springate mencakup 4 indikator, yaitu modal kerja/total aset, EBIT/total aset, EBT/utang lancar, serta penjualan/total aset.
4. Model Zmijewski mencakup 3 indikator, yaitu laba bersih/total aset, total hutang/total aset serta aset lancar/hutang lancar.
5. Perusahaannya terpilih sebagai objek perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di ISSI periode 2018-2020

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dikembangkan dalam beberapa masalah yang akan dianalisis dalam penelitian ini. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil prediksi antara model Altman z-score, Springate, dan Zmijewski dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di ISSI periode 2018-2020?
2. Model manakah yang paling akurat dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di ISSI untuk periode 2018-2020?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari analisis ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan dalam hasil prediksi antara model Altman z-score, Springate, dan Zmijewski dalam memprediksi *financial distress* pada

perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di ISSI tahun 2018 -2020.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis model yang paling akurat dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di ISSI periode 2018-2020.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut dalam memprediksi kesulitan keuangan perusahaan dan meningkatkan wawasan dan pengetahuan yang terkait dengan kesulitan keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang *financial distress* sebagai model prediksi yang tepat dalam memprediksi *financial distress*.

b. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berfungsi untuk memprediksi kebangkrutan bagi perusahaan, sehingga perusahaan akan mengevaluasi kinerja perusahaan untuk mencegah kemungkinan kebangkrutan.

c. Bagi investor

Penelitian ini akan memberikan investor informasi yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan investasi.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan, antara lain:

1. **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

2. **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berupa uraian tentang teori-teori yang terkait dengan analisis ini, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, serta hipotesis penelitian.

3. **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

4. **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang meliputi deskripsi data, analisis data, hasil pengujian hipotesis, serta pembahasan.

5. **BAB V PENUTUP**

Bab ini menyajikan beberapa kesimpulan dan saran yang relevan untuk penelitian lebih lanjut dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

